

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)* di SD Inpres 2 Pongian

Improving Students' Mathematics Learning Outcomes by Implementing the Think Pair Share (Tps) Type Cooperative Learning Model at SD Inpres 2 Pongian

Patima M. Usman¹, Inda Widiarti Hafid¹, Indrawati Lamalat²

¹Pendidikan Matematika, Universitas Tompotika Luwuk, Indonesia

Email: fatimausman366@gmail.com

Email: indahafid30@gmail.com

²SD Inpres 2 Pongian Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email: indrawatilamalat1@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran dengan menerapkan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i> di kelas VI SD Inpres 2 Pongian. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dimana subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Inpres 2 Pongian yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Penelitian hanya dilaksanakan I siklus. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model <i>cooperative learning tipe Think Pair Share (TPS)</i>. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan, dimana hasil belajar pratindakan diperoleh nilai rata-rata 47,08 dan setelah adanya perlakuan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 92,08. Selanjutnya, hasil observasi aktivitas siswa mencapai indikator keberhasilan 85,48% dengan kategori sangat baik dan hasil observasi aktivitas guru mencapai indikator keberhasilan 90,71% dengan kategori sangat baik. Sehingga berdasarkan nilai hasil belajar matematika siswa dan observasi aktivitas siswa dan guru maka penelitian ini dihentikan hanya sampai pada siklus I.</p>
	<p>Kata Kunci: Hasil Belajar, Think Pair Share (TPS)</p>
Corresponding Author Email	ABSTRACT
<p>Email: indahafid30@gmail.com</p>	<p><i>This study aims to improve student learning outcomes in mixed calculation operation materials by applying the Think Pair Share (TPS) type cooperative learning model in grade VI of SD Inpres 2 Pongian. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out collaboratively where the research subjects are grade VI students of SD Inpres 2 Pongian which consists of 12 students consisting of 3 women and 9 men. The research was only carried out in the first cycle. The research instrument used in this study is in the form of observation sheets of student and teacher activities in the application of the Think Pair Share (TPS) type cooperative learning model. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes from before the action and after the action was taken, where the pre-action learning results obtained an average score of 47.08 and after the</i></p>

treatment in the first cycle, the average score of student learning outcomes increased to 92.08. Furthermore, the results of the observation of student activities reached a success indicator of 85.48% with the very good category and the results of the observation of teacher activities reached a success indicator of 90.71% with the very good category. So based on the value of students' mathematics learning outcomes and the observation of student and teacher activities, this research was stopped only until the first cycle.

Keywords: *Learning Outcomes, Think Pair Share (TPS)*

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Tujuan pendidikan diarahkan pada pengembangan peserta didik dan inovatif, melalui proses-proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Tujuan akhir dari pendidikan adalah terciptanya kualitas sumber daya manusia yang utuh secara intelektual, kemampuan dan moral. Kegiatan pengajaran di Sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, yang secara otomatis berusaha untuk membawa siswa menuju yang lebih baik. Keberhasilan dalam pendidikan tidaklah lepas dari kegiatan proses belajar mengajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri dan siswa sebagai penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Mengajar meliputi apa yang dikerjakan atau dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar (Rahmawati & Supriyanto, 2017).

Matematika berasal dari bahasa Latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, dalam bahasa Belanda matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau berkaitan antar konsep yang kuat. Namun kenyataannya, banyak siswa masih beranggapan matematika sebagai mata pelajaran yang sangat rumit, mempunyai banyak rumus serta tidak memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan mereka sehari-hari. Padahal matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok yang mulai diajarkan dalam pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi, (Masana, 2022).

Masalah yang sering dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya bidang studi matematika adalah kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan kreatifitas dan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar. Kegiatan dalam pembelajaran terjadi suatu interaksi belajar mengajar

antara seorang guru dengan siswanya secara aktif yang semua itu merupakan suatu proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang disertai dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa ini sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, sebab pengalaman belajar tersebut dijadikan sumber pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong ketercapaiannya suatu hasil belajar (Melinda, 2018).

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar yang dilihat dari sisi siswa. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan-bahan pelajaran. Secara menyeluruh hasil belajar tersebut merupakan kumpulan hasil dari tahap-tahap belajar. Hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran, dimana bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Untuk mencapai hal tersebut seorang guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diharapkan dapat memahami materi secara utuh (Suryani, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru kelas VI SD Inpres 2 Pongian, diperoleh data dan informasi bahwa selama proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas VI khususnya pada mata pelajaran matematika masih menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa menerapkan model-model pembelajaran lainnya, sehingga seorang guru hanya fokus pada pemberian materi secara monoton, pembelajaran cenderung hanya berpusat pada guru, dan tidak melibatkan siswa dalam pengerjaan tugas secara kelompok-kelompok kecil didalam kelas. Selain itu, metode ini membuat siswa pasif, kurang termotivasi, dan kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran konvensional juga kurang memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa dan kurang efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar individual, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memecahkan soal khususnya terkait materi pecahan. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Inpres 2 Pongian. Dimana data yang diperoleh menunjukkan hasil tes belajar siswa 50% mendapatkan nilai dibawah angka kriteria ketuntasan minimum (KKM), sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat penguasaan materi matematika siswa kelas VI SD Inpres 2 Pongian tersebut masih rendah. Berdasarkan data masalah yang diperoleh peneliti di lapangan maka solusi alternative yang dapat diberikan oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat belajar secara aktif dalam kelompok-kelompok kecil, pembelajaran

berpusat pada siswa, dan siswa mampu berpikir secara kritis sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.

Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut (Sani, 2022), model TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi melalui proses berpikir individual yang dilanjutkan dengan diskusi berpasangan sebelum menyampaikan pendapat di depan kelas. Model ini membantu peserta didik lebih percaya diri karena ide yang disampaikan telah melalui proses diskusi terlebih dahulu. Lebih lanjut (Huda, 2020) menjelaskan bahwa TPS merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang efektif untuk mendorong keterlibatan semua peserta didik, termasuk mereka yang cenderung pasif. Dengan bekerja secara berpasangan, peserta didik dapat saling membantu memahami materi, mengemukakan pendapat, dan belajar menghargai pandangan orang lain.

Sementara itu, (Rusman, 2021) menyatakan bahwa penerapan model TPS dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Model ini sangat cocok digunakan pada pembelajaran tematik di sekolah dasar karena mampu mengembangkan kemampuan sosial, bernalar kritis, dan gotong royong peserta didik. Tentu saja, hal ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bervariasi mengingat kemampuan yang dimiliki setiap siswa tidak akan sama. Melalui model pembelajaran TPS setiap siswa akan menjadi pelengkap pada siswa lainnya. Pelengkap yang dimaksud adalah pelengkap dalam proses pembelajaran. Pemikiran yang berbeda dari setiap siswa akan disatukan ketika siswa berpasangan menggabungkan ide-ide yang mereka dapat yang mungkin tidak dimiliki atau terpikirkan oleh masing-masing individu sebelumnya. Sehingga keduanya akan saling memberikan dampak yang positif dan saling menguatkan satu sama lain.

Salah satu kelebihan model TPS adalah dengan dilakukan diskusi berpasangan membuat siswa lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat di depan kelas karena ide telah dibahas bersama pasangan terlebih dahulu, (Shoimin, 2019). Selajan dengan hal tersebut model TPS melatih siswa untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat, dan bertanggung jawab terhadap hasil diskusi kelompok kecil, sehingga sejalan dengan nilai gotong royong (Sani, 2022). Model ini lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, dan cepat membentuk kelompoknya (Zain & Ahmad, 2021). Melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas (Meilana et al., 2020). Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di SD Inpres 2 Pongian Kecamatan Bunta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2025 tepatnya pada semester gasal di Sekolah Dasar Inpres 2 Pongian, Desa Pongian, Kecamatan Bunta, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Inpres 2 Pongian yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Penentuan subjek penelitian berdasarkan tehnik *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif artinya peneliti bekerja sama dengan guru kelas dimana peneliti sebagai pengajar dan guru kelas bertugas sebagai observer. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan Model Kemmis & Mc. Taggart yang dikembangkan oleh (Aliyah, 2019). Model tersebut terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian instrument yaitu validasi dan reabilitas. Adapun Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan instrument tes hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya analisis data yang dilakukan yaitu analisis hasil belajar siswa, analisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Pratindakan

Pada penelitian ini sebelum melaksanakan pembelajaran matematika dengan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS), peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal (tes prasyarat) kepada siswa. Tes ini dilaksanakan pada Jumat 25 Juli 2025 dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sebelum perlakuan. Tes tersebut dilaksanakan secara individu dan diikuti oleh seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 12 siswa. Adapun jumlah soal hasil belajar siswa sebanyak 5 nomor. Berikut ini tabel yang menunjukkan tes awal hasil belajar siswa (tes prasyarat).

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Tes Awal Pratindakan Matematika Siswa Kelas VI

Tes Awal	Rata-rata	Kategori
	47,08	Cukup Baik

Berdasarkan hasil tes awal (tes prasyarat) siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 47,08 dengan kategori cukup baik. Oleh karena itu tindakan selanjutnya peneliti akan memberikan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi operasi hitung campuran.

Data Hasil Tindakan

Hasil Pelaksanaan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, yakni membuat modul ajar sesuai materi yang diajarkan yaitu operasi hitung campuran dengan menggunakan melalui model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Selanjutnya, menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa, serta menyiapkan soal tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, terdapat beberapa tahapn yang dilakukan, yakni: (1) **Pendahuluan**, dimana yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan meminta seorang siwa untuk memimpin doa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indicator; (2) **Kegiatan Inti**, pembelajaran pada tahap ini berlangsung menggunakan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan mengacu pada kegiatan inti menggunakan modul ajar dengan materi yang dibahas adalah operasi hitung campuran; dan (3) **Penutup**, setelah menyelesaikan tahap inti yang diakhir dengan menyimpulkan materi dan salam penutup, kemudian mengukur hasil belajar siswa dilakukan tes akhir siklus I.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tabel berikut menunjukkan data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru.

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Siklus I Tentang Aktivitas Siswa

No.	Aspek Penilaian	Jml Item	Kategori Penelitian				Jml Skor	Capaian (%)
			1	2	3	4		
1.	Pendahuluan	5	-	-	3	2	13	85**
2.	Kegitan Inti	7	-	-	3	4	25	71,43**
3.	Penutup	3	-	-	-	3	12	100**
Rata-rata								85,48**

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* telah mencapai indikator keberhasilan mencapai 85,48% dengan kategori sangat baik.

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Siklus I Tentang Aktivitas Guru

No.	Aspek Penilaian	Jml Item	Kategori Penelitian				Jml Skor	Capaian (%)
			1	2	3	4		
1.	Pendahuluan	5	-	-	1	4	16	95**
2.	Kegiatan Inti	7	-	-	1	6	27	77,14**
3.	Penutup	3	-	-	-	3	12	100**
Rata-rata								90,71**

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa aktivitas guru juga mencapai indikator keberhasilan yaitu 90,71% dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya, tabel berikut menunjukkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran pada siklus I yang diperoleh berdasarkan tes tertulis berbentuk soal uraian sebanyak 5 soal.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Kelas VI Berdasarkan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Siklus I	Rata-rata	Kategori
	92,08	Sangat Baik

Berdasarkan data Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas VI berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus I telah meningkat dibandingkan dengan tes hasil belajar pada pratindakan dan telah mencapai indikator keberhasilan.

4. Tahap Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan untuk menentukan keberhasilan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil observasi siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) yang meliputi aspek pendahuluan memperoleh capaian 85% dengan kategori baik, kegiatan inti memperoleh capaian 71,43% dengan kategori baik dan penutup memperoleh capaian 100% dengan kategori sangat baik, dengan rata-rata capaian 85,48% dengan kategori sangat baik. Sedangkan, aktivitas guru yang meliputi aspek pendahuluan memperoleh capaian 95% dengan kategori sangat baik, kegiatan inti memperoleh capaian 77,14% dengan kategori baik, dan penutup memperoleh capaian 100% dengan kategori sangat baik, dengan rata-rata 90,71% dengan kategori baik sangat baik. Berdasarkan semua data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan guru telah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian berhenti pada siklus I saja dan tidak lagi melanjutkan tindakan pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar (Octavia, 2020). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas. Menurut (Arikunto & Jabar, 2020), PTK adalah penelitian yang bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas dengan cara menerapkan tindakan tertentu, kemudian mengevaluasi efektivitas tindakan tersebut untuk meningkatkan hasil belajar atau perilaku siswa. Sedangkan, (Sagung, 2019) menyatakan bahwa PTK merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, dan menilai dampaknya, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SD Inpres 2 Pongian. Pada kegiatan pra tindakan, peneliti memberikan tes awal kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan. Dari pratindakan yang diberikan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 47,05. Hasil ini belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar atau hasil belajar matematika siswa masih rendah. Oleh karena itu, hasil belajar matematika siswa perlu ditingkatkan melalui model pembelajaran yang tepat. Salah satunya yang digunakan adalah model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Kondisi sebelum dilaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah, para siswa mengeluh jika dihadapkan pada mata pelajaran matematika. Materi-materi matematika yang abstrak membuat siswa merasa kesulitan dalam memahaminya. Selain itu, dalam proses pembelajaran selalu berpusat pada guru sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dan suasana belajar kurang menyenangkan. Siswa terlihat malas dalam mengikuti pelajaran. Selama pembelajaran siswa tidak diberikan belajar secara kelompok melainkan belajar secara individu sehingga tidak ada diskusi. Guru juga tidak menggunakan model yang memberikan peluang bagi siswa untuk mencari atau menemukan pemahamannya sendiri tentang materi pelajaran. Siswa kurang diberikan latihan-latihan untuk mencari atau menemukan informasi sendiri tentang materi pelajaran, sehingga kemampuan berpikir siswa kurang berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) hasil belajar siswa meningkat begitu pun dengan aktivitas siswa dan juga aktivitas guru. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan memberikan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar matematika siswa diperoleh nilai rata-rata 92,08 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) membuat hasil belajar siswa meningkat menjadi sangat baik dari yang sebelumnya yaitu cukup baik dengan persentase 47,05. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman

siswa dengan materi yang diajarkan oleh guru dan peningkatan tingkat penyelesaian soal yang diberikan guru. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Sani, 2022) bahwa hasil belajar merupakan capaian kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat diukur melalui penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut (Rusman, 2021) juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar, yang tercermin dalam perubahan perilaku, pemahaman konsep, serta keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Lebih lanjut, (Susanto, 2021) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh juga diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mencapai indikator keberhasilan yaitu 85,48% dengan kategori sangat baik, begitupun dengan aktivitas guru mencapai indikator keberhasilan 90,71% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh positif terhadap aktivitas siswa dan guru terbukti dengan mencapainya indikator keberhasilan pada siklus I. Selama proses pembelajaran Operasi Hitung Campuran, kegiatan siswa yang paling banyak dilakukan menurut analisis data adalah berdiskusi dengan guru dan siswa lainnya sebagai pasangannya serta mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Siswa dapat lebih kritis karena mendapatkan tambahan informasi yang dapat membangun tingkat pengetahuan mereka.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) berdampak positif terhadap kegiatan siswa dalam merespon pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan yang tepat dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS), dimana siswa belajar dalam satu kelompok yang heterogen dan saling bekerja sama. Penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu menumbuhkan semangat bekerjasama untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat untuk memahami materi, selain itu siswa aktif selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suci, 2024), dimana hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian, menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum dicapai karena kurang dari 85% sehingga perlu diadakan siklus II. Berdasarkan siklus II pertemuan 1 dan 2 ada peningkatan 42% sehingga persentase pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: Persentase pada siklus I 72% Pada siklus II ada peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan siklus I yaitu 56% peningkatan pada siklus I sehingga daya serap klasikal siswa pada siklus II 88%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasri, 2021) dengan kesimpulan hasil penelitian bahwa penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran matematika di kelas VII MTsN Palopo dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil ini karena kelebihan model TPS itu sendiri adalah pada tahap *think* memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri sehingga mereka dapat memahami materi sebelum berdiskusi. Proses ini membantu peserta didik membangun pemahaman konsep yang lebih kuat dan berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif (Sani, 2019). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Fahrozi, 2018) yang juga menerapkan metode Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas VI di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung, dengan hasil yang diperoleh bahwa penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik di MI Al-Khairah. Hasil ini sejalan dengan kelebihan model TPS yang menciptakan interaksi positif antar peserta didik melalui kerja sama berpasangan. Selanjutnya, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh (Arumasharroh et al., 2023) dengan menggunakan juga model pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model TPS meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Sendangmulyo 02 dengan meningkatnya persentase hasil belajar dari pra-siklus ke siklus II.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa maupun guru dalam pembelajaran. Hal ini didorong dari langkah-langkah pembelajaran yang menempatkan siswa pada suasana pembelajaran yang memerlukan interaksi dan kerjasama antar siswa dan juga antara siswa dan guru. Dengan demikian penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi operasi hitung campuran di Kelas VI SD Inpres 2 Pongian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi operasi hitung campuran di Kelas VI SD Inpres 02 Pongian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari sebelum Tindakan dan sesudah dilakukan Tindakan dalam hal ini penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dimana hasil belajar pratindakan diperoleh nilai rata-rata 47,08 dan setelah adanya perlakuan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 92,08. Selanjutnya, hasil observasi aktivitas siswa mencapai indikator keberhasilan 85,48% dengan kategori sangat baik dan hasil observasi aktivitas guru mencapai indikator keberhasilan 90,71% dengan kategori sangat baik, sehingga berdasarkan nilai hasil belajar siswa

dan observasi aktivitas siswa dan guru maka penelitian ini dihentikan hanya sampai pada siklus I.

REFERENSI

- Aliyah. (2019). PTK Penelitian Tindakan Kelas, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, S., & Jabar, M. (2020). Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arumasharroh, R., Nugroho, A. A., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 5214–5223.
- Fahrozi, M. (2018). Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas VI DI MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Hasri. 2021. Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika. *DIDAKTIKA*, 10(2), 79-86.
- Huda, M. (2020). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masana, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 153-159. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45814>
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218 – 226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Octavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Rachmawati, A. D & Supriyanto, D, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Wakah. *Jurnal Pendidikan Modern*, 3(1).
- Rusman. (2021). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagung, I. P. (2019). Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Profesional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sani, R. A. (2022). Pembelajaran berbasis HOTS. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suci (2024). Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 4(4), 173-179.
- Suryani. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bilangan Pecahan pada Siswa Kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN Purutrejo I Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 3(2), 123-129. <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i2.821>

- Susanto, A. (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2019). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zain, B. P., & Ahmad, R. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3668–3676.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1408>